

**PENGARUH KOMUNIKASI ISLAM ORANG TUA DALAM MENCEGAH
PERGAULAN BEBAS PADA ANAK REMAJA DI PERKAMPUNGAN
KODAM SUNGGAL**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- tugas
dan Memenuhi syarat- syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

oleh:

**Annisa Fauziah Harahap
NIM: 0101161016**

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENGARUH KOMUNIKASI ISLAM ORANG TUA DALAM MENCEGAH
PERGAULAN BEBAS PADA ANAK REMAJA DI PERKAMPUNGAN
KODAM SUNGGAL**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas
Dan Memenuhi Syarat- Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

oleh:

**Annisa Fauziah Harahap
NIM: 0101161016**

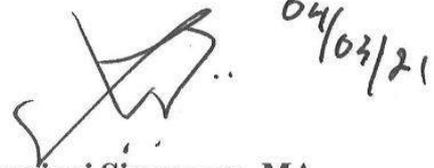
Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I



**Dr. Hj. Nurhanifah, MA.
NIP: 19750722 200604 2 001**

Pembimbing II Acc ke PS I



**Irma Yusriani Simamora, MA.
NIP: 19751204 200901 2 002**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi An. Annisa
Fauziah Harahp

Medan, 11 Oktober 2021
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN SU
Di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memperbaiki saran-saran seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Annisa Fauziah yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi Islam Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Anak Remaja”** maka kami berpendapat bahwa skripsi sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan. Demikianlah untuk dimaklumi atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam.

Pembimbing I



Dr. Hj. Nurhanifah, MA.
NIP: 19750722 200604 2 001

Pembimbing II



Irma Yusriani Simamora, MA.
NIP: 19751204 200901 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925, Fax. 6615683
Medan Estate 20371

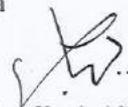
SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Pengaruh Komunikasi Islam Orang Tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Anak Remaja di Perkampungan Kodam Sunggal, An. Annisa Fauziah Harahap, NIM. 0101161016 yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah pada tanggal 30 Maret 2021, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

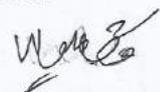
Panitia Ujian Munaqasyah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSUMedan

Ketua

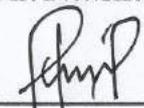

Dr. Irma Yusriani Simamora, MA
NIP. 197512042009012002

Sekretaris


Dr. Fatma Yulia, MA
NIP. 197607212005012003

Anggota Penguji

1. Dr. Soiman, M.A
NIP. 196605071994031005

1. 

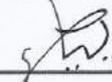
2. Tengku Walisvah, MA
NIP.198406012011012018

2. 

3. Dr. H. Nurhanifah, M.A
NIP. 197507222006042001

3. 

4. Dr. Irma Yusriani Simamora, M.A
NIP. 197512042009012002

4. 

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara Medan

Prof. Dr. Lahmudin Lubis, M.Ed.
NIP: 196204111989021002



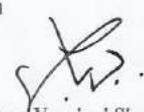
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925, Fax. 6615683
Medan Estate 20371

SURAT PENGESAHAN

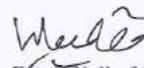
Skripsi yang berjudul: Pengaruh Komunikasi Islam Orang Tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Anak Remaja di Perkampungan Kodam Sunggal, An. Annisa Fauziah Harahap, NIM. 0101161016 yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah pada tanggal 30 Maret 2021, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSUMedan

Ketua

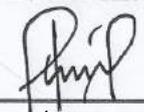

Dr. Irma Yusriani Simamora, MA
NIP. 197512042009012002

Sekretaris


Dr. Fatma Yulia, MA
NIP. 197607212005012003

Anggota Penguji

1. Dr. Soiman, M.A
NIP. 196605071994031005

1. 

2. Tengku Walisyah, MA
NIP.198406012011012018

2. 

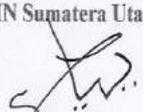
3. Dr. H. Nurhanifah, M.A
NIP. 197507222006042001

3. 

4. Dr. Irma Yusriani Simamora, M.A
NIP. 197512042009012002

4. 

Mengetahui
Ketua Jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara Medan


Dr. Irma Yusriani Simamora, M.A
NIP: 197512042009012002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Fauziah Harahap

NIM : 0101161016

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Islam Orang Tua Dalam
Mencegah Pergaulan Bebas Pada Anak Remaja
Di Perkampungan Kodam Sunggal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 11 Februari 2021

Yan Membuat



Annisa Fauziah Harahap

Nim : 0101161016

Annisa Fauziah Harahap, Pengaruh Komunikasi Islam Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Anak Remaja di Perkampungan Kodam Sunggal.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan, 2021.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Komunikasi Islam dalam mencegah pergaulan bebas pada anak remaja di Perkampungan Kodam Sunggal.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana tujuan peneliti yaitu menemukan penjelasan mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Systematic Random Sampling* pada orang tua di Perkampungan Kodam Sunggal sebanyak 51 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi sebagai alat teknik regresi linier sederhana.

Dalam hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat pengaruh antara Komunikasi Islam orang tua dalam mencegah pergaulan bebas pada anak remaja. Dari hasil analisis data dengan *pearson correlation* maka diperoleh korelasi sebesar 0,386, hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara variabel Komunikasi Islam terhadap pencegahan pergaulan bebas pada anak remaja, dan hubungan ini termasuk pada hubungan sedang. Selanjutnya, melakukan uji hipotesis (t) dengan nilai thitung untuk Komunikasi Islam sebesar 2,932 dengan nilai signifikan 0,005 maka ini menunjukkan variabel Komunikasi Islam berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan pergaulan bebas dengan nilai thitung ($2,932 > t_{tabel} 2,00758$) dan nilai signifikansi $0.005 < 0,05$, yang berarti Komunikasi Islam menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam mencegah pergaulan bebas pada anak remaja di Perkampungan Kodam Sunggal.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam juga selalu penulis curahkan kepada Rasulullah Saw, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku, ayahanda tercinta Damro Harahap dan Ibunda Eka Trisnawati. Terima kasih atas doa dan curahan kasih sayang tak terhingga kepada penulis dan memberikan semangat agar segera menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada kedua saudara tersayang, Imam Al-Arif Harahap dan Ahmad Zarkasy Harahap yang selalu mendukung dan memberi support kepada penulis baik dalam hal materi maupun materil.
2. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA.

3. Bapak Prof. Dr. H. Lahmuddin Lubis, M. Ed., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, beserta seluruh civitas akademika, penulis ucapkan terima kasih atas bantuan dan telah mempermudah penulis dalam segala urusan.
4. Ibu Dr. Irma Yusriani Simamora, MA., selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, yang telah memberikan kebijaksanaan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Nurhanifah, MA., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Irma Yusriani Simamora, MA. selaku dosen pembimbing II, atas bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah memberikan balasannya di akhirat kelak.
6. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan Akademik, serta Pegawai Tata Usaha yang telah banyak membantu mahasiswa dalam proses kelancaran kegiatan Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU.
7. kepada abangda Hanas Arief Syafrizal, selaku orang spesial yang selalu menemani, membantu dan memberikan dukungan selama proses penyelesaian skripsi, dan bersedia menjadi tempat berkeluh kesah serta pemberi saran yang baik.
8. Kepada senior tersayang, abangda Rizky Darma Kuncoro dan kakanda Hamida Musril yang selalu membantu dan memberi semangat kepada peneliti selama mengerjakan skripsi.

9. Kepada teman-teman seperjuangan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, secara khususnya di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam stambuk 2016.
10. Sahabat-sahabat saya Siti Istianah, Siti Amy Maisarah, Mutiara Lestari, Meutia Geubrena yang telah memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi dan telah menemani perjalanan peneliti selama empat tahun di kampus tercinta. Tanpa kalian masa kuliah akan terasa hambar.
11. Sahabat istimewa Grace Sitorus dan Dhea Samira yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan selama peneliti mengerjakan skripsi.
12. Sahabat berbagi, Yashinta Syafira yang selalu menemani di kala bosan, menjadi tempat berbagi cerita mengenai skripsi, dan membantu proses pengerjaan skripsi.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak disebutkan namanya satu persatu.

Medan, 01 Maret 2021

Penulis

Annisa Fauziah Harahap

0101161016

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori.....	7
a. Pengertian Pengaruh.....	7
d. Metode Komunikasi Islam	10
e. Bentuk Tindakan Komunikasi Islam.....	13
f. Hambatan – Hambatan Dalam Komunikasi	16
g. Pengertian Komunikasi Keluarga	17
h. Fungsi Keluarga	18
i. Fungsi Komunikasi Keluarga.....	19
j. Remaja.....	21
k. Pergaulan Bebas	25
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	33
B. Metode Penelitian	34

C. Populasi dan Sampling	34
a. Populasi	34
b. Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
a. Defenisi Konseptual	37
b. Defenisi Operasional.....	38
c. Uji Coba Instrumen	39
E. Teknik Analisis Data.....	41
a. Deskriptif Data Penelitian.....	41
b. Uji Asumsi Klasik.....	41
c. Analisis Korelasi	42
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	45
<u>A. Deskripsi Data</u>	45
<u>a. Gambaran Umum Mengenai Subjek Penelitian.....</u>	45
b. Deskripsi Hasil Penelitian	46
B. Uji validitas dan Reabilitas	70
a. Uji Validitas	70
b. Uji Reabilitas	71
C. Uji Asumsi Klasik.....	72
a. Uji Normalitas Data	72
b. Uji Linearitas	73
D. Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan	74
a. Hasil Uji Korelasi	74
b. Hasil Uji Regresi	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	86

DOKUMENTASI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya setiap orang melakukan interaksi sebagai makhluk sosial. Begitu juga komunikasi yang merupakan hal penting dalam kehidupan. Setiap kegiatan yang dilakukan di dunia ini, pasti menggunakan komunikasi. Berasal dari bahasa Inggris yang mana komunikasi yaitu *Communication* berakar dari bahasa Latin *Communicatio* dan berasal dari kata *Communis* yang mempunyai makna “sama”, yaitu memberikan pengertian “sama makna”. Ketika dua orang terlibat dalam sebuah percakapan, tentunya komunikasi tersebut akan dianggap efektif apabila kedua belah pihak berhasil menerima pesan dengan baik.¹

Komunikasi terbentuk melalui satu arah atau dua arah. Komunikasi tidak hanya dilakukan dalam lingkup besar, tapi juga dalam lingkup kecil. Termasuk komunikasi yang dilakukan di dalam keluarga. Keluarga memiliki peran penting untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berbobot dan berakhlak mulia.

Islam telah mengatur bagaimana metode komunikasi agar efektif. Komunikasi Islam bertujuan untuk menjadikan komunikasi lebih menjunjung nilai komunikasi yang sesuai dengan norma keislaman yang memberi arti pada kehidupan manusia. Keutamaan Komunikasi Islam yaitu membentuk

¹ Supraktinya, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm.34

persamaan makna sehingga akan menimbulkan perubahan sikap atau perilaku dalam masyarakat muslim.² Komunikasi Islam dilakukan dengan berdasarkan kaedah dan prinsip yang terkandung dalam Alquran dan hadist, juga dianggap penting dan menjadi keharusan setiap manusia dalam melakukan proses pertukaran informasi, karena dengan menggunakan Komunikasi Islam akan membawa kedamaian dan nyaman pada orang tua maupun anak, sehingga komunikasi yang dilakukan akan sesuai dengan ketentuan Allah.

Pergaulan bebas dalam kehidupan remaja semakin mencemaskan. Pengaruh informasi global yang semakin mudah diakses membawa anak remaja untuk meniru perbuatan-perbuatan buruk seperti merokok, meminum minuma keras, serta penyalahgunaan obat-obatan sehingga kegiatan-kegiatan tersebut mengakselerasi usia dini orang-orang yang aktif secara seksual sehingga mengarah pada perilaku seksual yang berisiko tinggi.

Tak bisa dipungkiri bahwa sikap anak tak luput dari didikan orang tua. Keberhasilan komunikasi orang tua dalam memberikan pandangan tentang perilaku akan membuat sang anak mengerti mana yang baik dan tidak bagi mereka. Termasuk dalam menceritakan beberapa hal privasi mengenai dirinya seperti bagaimana pergaulannya diluar rumah. Sehingga ketika menemukan masalah dalam diri anak remaja, orang tua bisa dengan cepat mencari solusinya. Seperti dalam surah Al-Luqman ayat 16 :

يٰۤاِبْنٰى اِنَّهَا اِنْ تَاْكُ مِنْتٰلِ حَبۡۢةٍ مِّنۡ حَرۡدَلٍ فَتَكُنۡ فِىۡ صَخْرَةٍ اَوْ فِىۡ السَّمٰوٰتِ اَوْ فِىۡ الْاَرْضِ يٰۤاْتِ بِهَا
 اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِیۡفٌ خَبِیۡرٌ

²Jamaluddin Budiman, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Academia Press, 2001), hlm.22

Artinya : (Lukman berkata), ”Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha halus, Maha teliti.

Setiap manusia diciptakan dengan kekuatan alami yang bisa dituntun pada kebaikan atau keburukan. Tugas orang tua adalah menggunakan kekuatan itu untuk membentuk kepribadian yang baik sejak kecil agar anak terbiasa dengan tingkah laku dan adat istiadat yang baik sehingga menjadi anak yang berguna.³

Keterbukaan dalam komunikasi harus dilakukan oleh semua keluarga termasuk keluarga yang berada di Perkampungan Kodam Sunggal. Di Kodam sendiri tidak sedikit anak-anak yang terlibat ke dalam pergaulan bebas baik laki-laki maupun perempuan. Tindakan orang tua dalam mengingatkan dampak buruk dari pergaulan bebas kepada sang anak sangat penting untuk dilakukan. Keberhasilan orang tua dalam mengingatkan sang anak untuk terhindar dari pergaulan bebas tergantung dari komunikasi yang dilakukan. Setiap orang tua pastinya memiliki cara tersendiri untuk memberikan edukasi kepada sang anak sesuai ajaran Islam.

Berlandaskan hasil observasi dan tanya jawab sebelum *survey* dilakukan kepada para orang tua yang tinggal di Perkampungan Kodam Sunggal, ada beberapa kendala yang terdapat dalam Komunikasi Islam orang tua sehingga menyebabkan anak terjerumus kedalam pergaulan bebas seperti orang tua yang

³Sayid Sabiq, *Islam Dipandang dari segi rohani-moral-sosial*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1994), hlm. 247

kurang memberikan perhatian terhadap pergaulan sang anak, adanya *miss communication* antara keduanya, tidak adanya kesempatan antar anggota keluarga berbicara sehingga tidak ada keterbukaan dalam keluarga, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua dalam menerapkan metode Komunikasi Islam.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Komunikasi Islam Orang Tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas Anak Remaja di Perkampungan Kodam Sunggal”**.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan hasil permasalahan yang sudah diuraikan, identifikasi yang ditarik adalah:

1. Banyaknya kejadian pergaulan bebas itu dilakukan oleh anak remaja.
2. Tidak semua orang tua menunjukkan contoh yang baik pada anak.
3. Orang tua jika menggunakan Komunikasi Islam saat berbicara dengan anak, maka akan membuat anak merasa diperhatikan sehingga tidak akan terjerumus dalam pergaulan bebas.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini diberikan beberapa batasan penelitian guna memberikan fokus penelitian. Fokus penelitian ini memiliki tujuan untuk membatasi penelitian tersebut agar memudahkan peneliti dalam mengelola data yang akan dibuat kesimpulannya. Dengan memperhatikan uraian di atas dan titik awal perumusan masalah, maka fokus penelitian ini dapat dinyatakan sebagai:

1. Komunikasi Islam menurut Hefni yakni Komunikasi yang dibentuk atas prinsip-prinsip Islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan, dan keselamatan.⁴ Komunikasi Islam pada karya ilmiah ini adalah pengaruh Komunikasi Islam yang dilakukan oleh orang tua dalam mencegah pergaulan bebas pada anak remaja.
2. Pergaulan bebas menurut Gunarsa yaitu pergaulan antara perempuan dan laki-laki. Tak hanya lingkup kecil, tapi juga dalam lingkup besar.⁵ Pada penelitian ini pergaulan bebas yang di maksud ialah pelanggaran norma sosial yang dilakukan anak remaja dalam pergaulannya. Hal ini mencakup perilaku, seks bebas , narkoba, judi, dan minum-minuman keras.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan awal di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Adakah pengaruh Komunikasi Islam orang tua terhadap pencegahan pergaulan bebas pada anak remaja ?
2. Bagaimana pengaruh tindakan orang tua dalam mencegah anak remaja terlibat pergaulan bebas?
3. Apa saja kendala yang muncul saat orang tua melakukan Komunikasi Islam pada anak remaja ?

⁴Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm.14

⁵Singgih D. Gunarsa & Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta: PT.Gunung mulia, 2004), hlm.50

E. Tujuan Penelitian

Berlandaskan permasalahan serta titik awal yang telah disebutkan, hasil hitungan ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

1. Agar mengetahui seberapa besar pengaruh Komunikasi Islam dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja.
2. Agar memberi informasi tentang seberapa tinggi pengaruh tindakan orang tua dalam mencegah anak terlibat pergaulan bebas.
3. Untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul pada Komunikasi Islam orang tua dan anak dalam mencegah pergaulan bebas.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini, yakni :

1. Menjadi sumber informasi bagi orang tua ketika memberikan pendidikan dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja dengan menggunakan Komunikasi Islam.
2. Menjadi informasi tambahan bagi jurusan saat pelaksanaan pembelajaran mengenai Komunikasi Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Pengertian Pengaruh

Definisi Pengaruh berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kekuatan yang muncul melalui sesuatu, seperti makhluk benda, benda yang berkontribusi pada karakter, kepercayaan, atau tindakan.⁶ Pengaruh disini merupakan sesuatu yang dapat membentuk suatu perbuatan, jika pengaruh yang di dapat positif, maka positif lah perilaku yang terbentuk. Namun bila negatif, maka negatif pulalah perbuatan yang terbentuk.

Maka, makna pengaruh pada hasil observasi dan riset ini yaitu suatu keterampilan dalam melakukan interaksi dan komunikasi baik secara verbal maupun non verbal oleh ayah dan ibu saat memberi nasehat untuk membuat sang anak terhindar dari pergaulan bebas.

b. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris yaitu *communication*, secara etimologis berasal dari bahasa latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti “sama”. Yang dimaksud dengan “sama” disini adalah menciptakan keakraban dan kedekatan antara komunikan dan komunikator.

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 747

Pertukaran pesan akan terjadi bila terdapat kesamaan makna dengan pihak penerima pesan baik secara verbal dan non-verbal.⁷

Menurut Anderson, komunikasi adalah suatu proses dimana kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain. Komunikasi merupakan suatu proses yang dinamis dan secara konstan berubah sesuai dengan situasi yang berlaku.

Sedangkan menurut Berelson dan Steiner, komunikasi sebagai bentuk penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaa simbol-simbol, seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lainnya.

Paradigma Lasswell yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell menunjukkan bahwa komunikasi dapat dikatakan efektif apabila mengandung 5 unsur, yaitu :

1. *Who* : orang yang menyampaikan pesan (komunikator).
2. *Says what* : pesan yang disampaikan.
3. *In wich channel* : media yang digunakan untuk menyampaikan komunikasi.
4. *To whom* : orang yang menerima pesan (komunikan).
5. *With what effect* : efek atau pengaruh yang didapatkan setelah menerima pesan.

Berdasarkan paradigma Lasswell di atas, bisa disimpulkan bahwa komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan guna membentuk pemahaman komunikan sesuai kehendak komunikator.⁸

⁷Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 2

⁸ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2016), hlm. 8

c. Pengertian Komunikasi Islam

Komunikasi Islam merupakan teknik pemberian informasi dari pembicara pada pendengar memakai metode dan prinsip komunikasi yang ada dalam Alquran dan Hadis.⁹ Dalam hal ini, pembicara harus berpegang pada Alquran dan Hadis, adapun prinsip-prinsip komunikasi yang dijelaskan dalam Alquran dan As-Sunnah sebagai berikut:

1. Mengawali percakapan dengan salam, seorang pembicara sangat dihimbau untuk mengawali percakapan dengan menggunakan salam, yakni Assalamualaikum.
2. Berbahasa halus, pembicara ditegaskan untuk berbahasa dengan halus kepada siapapun tanpa terkecuali.
3. Menggunakan kata-kata sopan, seorang pembicara selain berbahasa dengan halus, akan dituntut untuk memakai kata-kata yang sopan guna menghormati pendengar.
4. Ucapkan kalimat sanjungan tentang pendengar, agar menimbulkan rasa bahagia dalam diri pendengar, biarkan komunikator berbicara dengan baik tentang komunikan itu sendiri. Hal tersebut dapat membuat pendengar menjalankan pesan yang disampaikan oleh pembicara.
5. Memakai hikmah dan nasehat yang baik, hal ini agar pendengar memetik makna pesan dengan baik
6. Bersikap adil, komunikator harus adil kepada komunikan meskipun komunikan adalah keluarganya sendiri.

⁹ Syukur Kholil, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Citapustaka media, 2007), hlm. 1

7. Menempatkan kalimat percakapan sesuai kondisi pendengar, hal ini tertuang pada Surah An-Nahl ayat 12. Ayat tersebut mengimplikasikan bahwa terdapat taraf manusiawi yakni orang terpelajar, kelas menengah dan khalayak biasa yang patut diutamakan. dikomunikasikan berdasarkan situasi dan kondisi mereka.¹⁰
8. Diskusi yang efektif, diskusi merupakan bentuk komunikasi yang wajib dilaksanakan dengan tertib agar masing-masing pihak yang melakukan diskusi dapat menerima hasil dan kesepakatan bersama.
9. Memperhatikan pendapat dan pemikiran orang lain, umumnya pendapat dan pemikiran sebagian orang lebih berkualitas daripada hasil pendapat dan pemikiran individu. Pada komunikasi Islam hal ini disebut musyawarah.
10. Bermohon kepada sang pencipta ketika menyampaikan pesan yang pelik , seorang pembicara diimbau agar bermohon ketika menyampaikan pesan yang pelik agar komunikator dapat menyampaikan pesan dengan baik dan tepat.

d. Metode Komunikasi Islam

Dalam komunikasi Islam metode penyampaian pesan ada beberapa poin, yaitu :

¹⁰*Ibid*, hlm.6-12

1. *Bayan*

Dalam beberapa bentuk jenis kata *Bayan* disebutkan dalam Alquran. *Bayan* secara bahasa adalah jelas atau cerah. Sedangkan menurut istilah *Bayan* artinya memberikan informasi dengan menggunakan kalimat yang jelas.¹¹

Al-Jurjani menjelaskan *Bayan* adalah menyampaikan tujuan untuk pendengar. Dalam Alquran disebutkan bahwa kesanggupan untuk menjelaskan maksud hati kepada orang lain sehingga orang mengerti apa yang kita maksud adalah salah satu anugerah terhebat yang dianugerahkan sang pencipta kepada makhluknya. Diantara manfaat istimewa komunikasi ialah untuk menjabarkan pesan agar hal yang dimaksudkan komunikan dipahami dengan tepat oleh komunikator.

2. *Indzar*

Manusia seringkali mengabaikan hal-hal yang dibutuhkan untuk kehidupan akhirat. Setiap manusia pasti mempunyai *fujur* (berbuat jahat). Cara mengatasi keinginan ini membutuhkan cara komunikasi yang tepat untuk membuat orang takut terjatuh ke dalam hasrat pada dunia dan berniat untuk berbuat jahat.¹²

Untuk memunculkan rasa gelisah ke dalam hati manusia salah satunya dengan *Indzar*. *Indzar* secara bahasa ialah memberikan informasi dengan mengingatkan guna memunculkan rasa gelisah dan waspada, baik bagi pembicara maupun pendengar. *Indzar* sering dikaitkan dengan mengingatkan

¹¹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 130

¹² *Ibid*, hlm. 140

masyarakat untuk tidak merusak kehidupan di dunia dan akhirat dengan melakukan perbuatan yang merugikan.

Hal itu menjadikan manusia takut diantaranya adalah turunnya siksaan, azab, atau pembalasan di akhirat akibat perbuatan yang mereka lakukan.¹³ Adapun perintah Allah agar Nabi menyampaikan peringatan kepada umatnya disebutkan dalam Alquran surah Shad ayat 65. Allah berfirman:

فُلْ إِنَّمَا أَنَا مُنذِرٌ وَمَا مِنِّ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan, tidak ada tuhan selain Allah Yang Maha Esa, Mahaperkasa.”

3. *Nasihat*

Menurut bahasa, nasihat berarti bersih tanpa kotoran. Menurut Ibnu Al-Atsir, nasihat merupakan kalimat yang disampaikan untuk membuat sasaran menjadi lebih baik.

Nasihat memiliki banyak makna dan manfaat. Nasehat bertujuan agar orang-orang bisa mendapatkan hikmah dan pelajaran dari apa yang disampaikan. Setiap nasehat di dalamnya akan terdapat rasa kenyamanan, empati, dan rasa kedekatan. Pemberi nasihat memiliki perasaan agar orang yang diberikan nasihat dapat menjadi orang yang lebih baik.¹⁴

Nasihat adalah bentuk komunikasi yang memberikan hasil baik bagi si pemberi maupun penerima. Pemberi nasihat akan semakin dekat dengan Allah

¹³ *Ibid*, hlm. 141

¹⁴ *Ibid*, hlm. 148

karena kata-kata yang diucapkannya, dan si penerima nasihat akan berusaha merubah tingkah lakunya sehingga menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjalani kehidupan.

e. Bentuk Tindakan Komunikasi Islam

1. Komunikasi *Ilahiyah*

Komunikasi *Ilahiah* merupakan komunikasi manusia dengan sang pencipta. Bentuk komunikasi ini bersifat alami dan wujud dari adanya roh kehidupan yang ditiupkan Allah kepada Makhluknya. Komunikasi ini terjalin sejak Allah meniupkan roh kepada makhluknya. Komunikasi awal antara Allah dan manusia adalah ketika Allah mengenalkan diri-Nya kepada manusia dan meminta mereka untuk bersaksi bahwa dia (Allah) adalah Tuhan mereka. Menurut Alquran, semua manusia di dalam kandungan bersaksi dan mengakui bahwa Allah adalah Tuhan mereka.

Berdasarkan tafsir Abdurrahman Al-Sa'di, calon bayi yang berada dalam kandungan ibunya sudah bisa melakukan komunikasi dengan sang pencipta karena Allah sudah memberikan perangkat fitrah kepada calon bayi tersebut. Fitrah ini yang akan memberi kesaksian bahwa Allah adalah Rabb dan pencipta mereka.¹⁵

2. Komunikasi Intrapersona

¹⁵*Ibid*, hlm.187

Setiap hari dan setiap waktu, manusia melakukan komunikasi intrapersona. Saat perjalanan pulang, di *busway*, maupun motor, mata dan telinga kita pasti mendapatkan banyak objek dan menciptakan stimuli berupa suara-suara yang beragam.

Ketika kita sampai di suatu tempat, pasti kita akan mendengarkan obrolan dan melihat penampilan orang sekitar. Pada saat yang sama, kita akan memberi penilaian kepada apa yang kita temui dan apa yang masuk ke indera pendengaran kita, dan bahkan apa yang kita sentuh dan cium memiliki makna. Setiap manusia, mungkin mendapatkan respon yang berbeda pada indera mereka. Proses melihat dan mendengar objek lalu memberinya makna, dan merekam persepsi dalam diri, inilah yang disebut sebagai komunikasi intrapersonal atau intrapribadi.

3. Komunikasi Interpersonal

Manusia disebut sebagai makhluk yang paling sempurna, meski begitu ia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Setiap manusia membutuhkan bantuan dari manusia lainnya, itulah sebabnya manusia menjadi makhluk sosial. Cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut salah satunya dengan melakukan komunikasi dan interaksi.¹⁶

Komunikasi memiliki banyak definisi sesuai dengan persepsi para ahli. Komunikasi sendiri berakar dari bahasa Latin, "*communicare*" yakni menginformasikan. Istilah itu lalu berkembang dalam bahasa Inggris, yaitu "*communication*" yakni proses bertukarnya informasi, ide, persepsi, pendapat,

¹⁶H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 120

perasaan, dan lain-lain kepada orang yang terlibat komunikasi. Pengertian komunikasi secara lugas mengandung arti proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikasi dengan tujuan tertentu.

Komunikasi interpersonal terdiri dari komunikasi dan interpersonal. Istilah interpersonal diambil dari kata yang berawalan “*Inter*” yang memiliki arti “antara” dan istilah “*Person*” yaitu “orang”. Secara umum, komunikasi interpersonal terjadi untuk dua orang atau lebih.¹⁷

Menurut Mulyana, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara tatap muka sehingga memungkinkan setiap pesertanya menerima reaksi secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Bentuk khusus komunikasi ini adalah diadik yang melibatkan hanya dua orang.

Sedangkan Effendi mengatakan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan kontak langsung banyak orang dalam bentuk percakapan. Kontak tersebut bisa dilaksanakan secara langsung, atau menggunakan sebuah medium, sifatnya dua arah atau timbal balik (*Two Way Traffic Communication*).¹⁸

Berpegang pada pengertian tersebut, maka ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang melibatkan orang-orang dalam skala kecil.

Komunikasi interpersonal memiliki tugas utama untuk membentuk kehidupan, sesuai dengan perasaan, informasi, serta berbagai model komunikasi yang dapat memberikan hasil yang baik kepada seseorang untuk

¹⁷Julia T. Wood, *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 21-22

¹⁸Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktek*, (Yogyakarta : Ar-RUZZ Media, 2017), hlm.15

memberikan arahan kepada orang lain untuk mengetahui harapan-harapan yang dimiliki.¹⁹

f. Hambatan – Hambatan Dalam Komunikasi

Pada umumnya, saat berkomunikasi terdapat penyampaian maksud atau informasi oleh komunikator terhadap komunikan. Namun, seringkali informasi tersebut diberikan secara tidak jelas sehingga terjadi kesalahan dalam menangkap apa yang disampaikan.

Menurut Hafied Cangara hambatan komunikasi dibedakan dalam 7 jenis, yaitu :

1. Hambatan Teknis

Gangguan yang disebabkan karena adanya kesalahan pada alat komunikasi yang digunakan.

2. Hambatan Semantik

Gangguan yang diakibatkan karena perbedaan bahasa yang diucapkan.

3. Hambatan Psikologis

Gangguan karena adanya kendala pada pribadi individu.

4. Hambatan Fisik

Hambatan ini dikarenakan kondisi geografis. Dimana pada komunikasi interpersonal, terdapat hambatan fisik yaitu rusaknya salah satu panca indera yang dimiliki.²⁰

¹⁹Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: PT. Universitas Terbuka, 1994), hlm.78

5. Hambatan Status

Hambatan status dikarenakan adanya tingkatan sosial antara komunikan dan komunikator. Sehingga komunikasi yang dilakukan tidak berjalan efektif.

6. Hambatan Kerangka Berpikir

Hambatan ini dikarenakan berbedanya pandangan komunikan dan komunikator dalam menanggapi informasi yang diterima dikarenakan perbedaan latar belakang.

7. Hambatan Budaya

Hambatan yang terjadi karena perbedaan norma, nilai-nilai dan kebiasaan yang dianut oleh orang-orang yang terlibat dalam komunikasi.²¹

g. Pengertian Komunikasi Keluarga

Komunikasi keluarga merupakan komunikasi yang paling sering dilakukan sehari-hari. Keluarga merupakan kelompok sosial paling awal disaat seseorang mulai belajar berinteraksi. Interaksi komunikasi dalam keluarga adalah hal yang harus dibangun agar setiap bagian keluarga dapat menimbulkan rasa saling terhubung.

Dalam keluarga, komunikasi yang dibangun merupakan bentuk keterbukaan antar anggota untuk setiap hal yang terjadi. Serta menjadi jalan untuk meluruskan setiap kesalahpahaman serta masalah yang muncul. Komunikasi ini

²⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 145-149

²¹ *Ibid*, hlm.149

bertujuan untuk memelihara interaksi antar keluarga lainnya untuk membentuk komunikasi yang efektif.²²

h. Fungsi Keluarga

Dalam sebuah keluarga terdapat dua atau lebih pribadi yang tergabung karena hubungan darah yang tinggal didalam satu rumah, berinteraksi satu sama lain dan berada dalam fungsinya masing-masing guna melindungi kebudayaan yang ada. Peran dalam sebuah keluarga, yaitu :²³

1. Ayah sebagai pemimpin keluarga dan panutan untuk anaknya. Berperan penting dalam memberi nafkah, menciptakan rasa aman dan memberikan contoh sebagai kepala keluarga yang berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bersosialisasi di lingkungannya
2. Ibu sebagai pendidik dan pemberi kenyamanan untuk anaknya. Memiliki peran lain sebagai manager dalam keluarga, mengembangkan dan membentuk karakter anak, serta menjadi penyeimbang dalam keluarga.
3. Anak-anak melakukan kegiatan sosial sesuai dengan umurnya.

Adapun kegunaan mendasar dari sebuah keluarga secara psikososologis adalah:²⁴

1. Memberikan rasa nyaman kepada setiap anggota keluarga serta menjadi sumber untuk memenuhi kebutuhan.

²²Lucy Pujasari Supratman & Adi Bayu Mahadian, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm.153

²³ Sukarelawati, *Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019), hlm. 86

²⁴ *Ibid*, hlm. 86

2. Sumber awal dalam memberikan rasa cinta dan membentuk kepribadian yang tepat untuk anak. Agar mampu beradaptasi dan memberikan manfaat yang baik untuk sekitar.
3. Memberikan arahan untuk mengembangkan perilaku sosial yang tepat.
4. Membentuk anak menyelesaikan permasalahan yang terjadi agar mampu menyesuaikan diri dalam menjalani hidup.
5. Memberikan arahan untuk mengembangkan kemampuan motorik, komunikasi verbal dan interaksi secara sosial yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri dan memberikan stimulus agar anak memiliki kemampuan dalam berprestasi di sekolah dan masyarakat.
6. Mengajarkan dan melatih berambisi.
7. Menjadi sarana bermain dan sumber persahabatan bagi anak.

i. Fungsi Komunikasi Keluarga

Dalam satu keluarga, komunikasi merupakan kebutuhan yang amat penting. Setiap anggota keluarga harus saling memahami dengan bahasa baik verbal maupun nonverbal, baik secara langsung maupun tidak. Pada dasarnya komunikasi berfungsi untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Keluarga merupakan kelompok pertama yang mengenalkan bagaimana cara berkomunikasi dengan baik.²⁵

Melalui komunikasi, setiap pribadi dalam kelompok sosial terkecil akan tampak terbentuk karakternya, terlebih seumur hidup mereka akan terus bersama. Disinilah orang tua harus memberikan pendidikan mengenai pergaulan sang anak.

²⁵ *Ibid*, hlm. 87

Karena pergaulan sehari-hari sangat besar pengaruhnya terhadap jiwa, watak, dan pikiran-pikiran anak remaja.

Contoh pendidikan yang baik sesuai firman Allah dalam surah Luqman ayat 16 :

يُبْنَىٰ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيَّ صَخْرَةً أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ
اللَّهُ لَطِيفٌ خَبِيرٌ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۖ إِنْ

Artinya : (Lukman berkata), ”Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti.

Selain itu, fungsi komunikasi keluarga untuk mencapai komunikasi yang efektif, yaitu :²⁶

1. Ketaatan anak kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kejujuran anak. Kejujuran adalah pelajaran yang paling utama. Maka penting bagi orang tua untuk mengajarkan agar anak bisa berkata jujur meski pahit.
3. Membangunkan kesabaran anak guna mencegah konflik atau mencegah *bullying*.
4. Saling mendengarkan di antara anak dan orang tua, sehingga mereka mampu berkomunikasi secara terbuka seperti halnya dengan sahabat.

²⁶ *Ibid*, hlm. 88

j. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah proses transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Masa transisi ini biasa ditandai dengan adanya perubahan-perubahan baik fisik maupun psikis. Perubahan ini memicu bermacam-macam gejala yang menimbulkan ketidakseimbangan pikiran dan perasaan.²⁷

Menghadapi remaja merupakan tanggung jawab setiap orang tua. Ini berarti bahwa orang tua perlu memiliki pemahaman secara objektif tentang remaja dalam segala aspek. Maka dari itu, orang tua di harapkan mampu menghadapi secara tepat dan bijaksana. Remaja hendaknya dijadikan subjek dan bukan objek dalam upaya mendidik dan mempersiapkan mereka menuju masa depannya.

Fase remaja merupakan masa penting dalam perkembangan individu. Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang fase remaja tersebut. Adapun tokoh-tokoh yang memberikan definisi tentang fase remaja antara lain sebagai berikut :

1. Harold Albery

Usia remaja adalah waktu yang mengakhiri masa kanak-kanak menuju awal dewasa.

2. Papalia Olds

²⁷ S. Wulandari, *Perilaku Remaja*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), hlm. 2

Masa remaja adalah masa perpindahan perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang umumnya dimulai pada usia 12-13 tahun dan akan berakhir pada tahun belasan awal sampai dua puluhan tahun.

3. Anna Freud

Saat usia remaja terjadi reaksi yang di dalamnya terdapat perubahan yang berhubungan dengan seksual dan adanya perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.²⁸

Anak yang sedang dalam masa pubertas mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini menyebabkan mereka akan menaruh perhatian terhadap sesuatu yang sebelumnya belum pernah di pikirkan. Pada masa ini pula anak mulai menaruh perasaan tertarik terhadap lawan jenis.

Munculnya perasaan tertarik terhadap lawan jenis inilah yang menjadi pintu masuk terjadinya pergaulan bebas. Keingintahuan pada lawan jenis membuat mereka tertarik untuk mengenal satu sama lain semakin dekat dan tanpa sadar terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Hal ini juga dipicu karena mudahnya akses internet pada zaman sekarang sehingga memudahkan remaja untuk mengakses pornografi. Rasa ingin tahu terhadap adegan yang dilihat pada adegan pornografilah yang membuat anak remaja penasaran dan tertarik untuk melakukannya.

Pergaulan bebas pada remaja harus diatasi secepatnya. Terlebih

²⁸ *Ibid*, hlm. 4

remaja akan berdistribusi untuk masyarakat. Hal yang perlu diperhatikan yaitu memberikan pengajaran dalam mengatasi masalah, menanamkan ilmu agama dll.²⁹

b. Karakteristik Remaja

Dunia remaja adalah sebuah dunia dengan berjuta warna. Tidak heran, remaja menginginkan kenangan yang indah dan menyenangkan dalam menghabiskan masa remaja. Oleh karena itu, remaja selalu berusaha mencari solusi dalam mengatasi krisis identitas. Tujuannya agar remaja memiliki karakteristik untuk turut andil dalam kehidupan masyarakat. Identitas remaja terbentuk ketika mereka mampu mencari jalan keluar atas permasalahan hidup. Penyelesaian ini dapat berupa pilihan pendidikan, pekerjaan, menentukan nilai yang baik dan buruk, serta identitas seksual.

Setiap manusia pasti melewati tahapan remaja. Pada tahapan ini, kita dapat melihat karakteristik yang melekat pada remaja sebagai berikut .³⁰

1. Pertumbuhan Fisik yang Cepat

Seseorang akan mengalami perubahan kondisi fisik. Perubahan ini terdiri atas perubahan internal dan eksternal. Perubahan internal meliputi perubahan rotasi dan pencernaan. Perubahan dari luar berupa perubahan fisik. Akibat perubahan ini, tidak jarang remaja merasa minder atau kurang percaya diri terhadap diri sendiri dan kemampuan yang dimiliki.

²⁹ Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya* , (Klaten: Cempaka Putih, 2018), hlm.40

³⁰ Vina Dwi Laning, *Remaja Idaman*, (Klaten: Cempaka Putih : 2018), hlm. 8-9

Perubahan ini mempengaruhi kedudukan remaja sebagai bagian dari masyarakat.

2. Emosi Masih Labil

Tingkat kematangan emosi remaja dipengaruhi oleh perubahan fisik, terutama hormon. Kondisi ini menuntut kesadaran remaja untuk memahami bahwa dirinya sudah berbeda. Perbedaan ini menuntut banyak hal, seperti mandiri dalam bersikap. remaja juga sering meluapkan rasa jengkel dengan mengumbar kemarahan. Emosi pada remaja sering menggebu-gebu meskipun yang dihadapi adalah masalah sepele.

3. Perubahan Nilai

Sebelum memasuki masa remaja, seseorang akan menjalani suatu masa yang disebut dengan masa kanak-kanak. Ketika masa remaja tiba, seseorang akan mengalami perubahan sebuah nilai dari masa kanak-kanak menuju remaja. Perubahan ini membuat remaja berusaha untuk mengikuti nilai masyarakat yang dijadikan pedoman dalam berinteraksi dengan lingkungan.

4. Berpikirnya Bersifat Kasualitas (Sebab-Akibat)

Dalam menghadapi perubahan, beberapa remaja menunjukkan sikap ambivalen. Sebenarnya mereka membutuhkan kebebasan. Pada satu sisi, remaja dituntut untuk bertanggung jawab atas kebebasan yang menyertainya. Akibatnya, remaja akan memiliki pola pikir yang sifatnya kasualitas. Pola pikir ini akan menyebabkan remaja mejadi ragu atas kemampuan mengemban tanggung jawab.

5. Terikat Dengan Lingkungan Pergaulan

Selama masa transisi, remaja dituntut pandai bergaul dalam lingkungan yang baru dan berbeda. Dari lingkungan yang baru, remaja akan mendapatkan banyak hal baru serta pemikiran yang lebih matang.

k. Pergaulan Bebas

a. Pengertian Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas merupakan salah satu perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma yang ada. Permasalahan ini sering kita dengar baik di lingkungan masyarakat maupun di media massa.³¹ Berdasarkan situasi saat ini, banyak remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas. Hal ini terjadi karena tak ada batasan dalam bergaul.

penyebab utama permasalahan ini adalah khalayak yang kurang mengerti mengenai batasan antar gender. Selain itu, hal ini juga didukung oleh arus modernisasi yang tela mengglobal dan lemahnya benteng keimanan mengakibatkan masuknya budaya asing tanpa penyeleksian yang ketat.

b. Penyebab Pergaulan Bebas

Penyebab pergaulan bebas pada remaja di pengaruhi oleh berbagai faktor. Penyebab pergaulan bebas pada remaja mungkin berbeda. Namun

³¹ Salman Al Farisi, *Pergaulan Bebas*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), hlm.1

semua bermula karena kurangnya prinsip hidup dalam keyakinan/agama dan tidak stabilnya emosi remaja. Emosi yang tidak stabil menimbulkan tingkah yang tak terkontrol, seperti pertemanan yang bebas hingga mengkonsumsi obat-obatan terlarang. sebab lain yang mempengaruhi yaitu .³²

1. Mental yang Tak Sehat.

Mental tak sehat akan menyebabkan anak merasa senang atas perkumpulan buruk, tanpa memahami apa yang mereka lakukan benar atau salah. Ketidakstabilan emosi bisa membentuk kepribadian yang tidak sewajarnya. Hal ini juga dipengaruhi karena kelakuan orang rumah cuek dan menjatuhkan, bersikap otoriter dan mengoreksi kesalahan tanpa membekali ilmu agama pada anak sehingga membuat mereka tidak nyama.

2. Pelampiasan Rasa Kecewa

Saat anak memiliki titik berat yang disebabkan rasa kecewa pada keluarga yang memaksakan kehendak maupun yang tak memberi batasan, tekanan dari sekolah yang datang secara beruntun, lingkup khalayak yang bermasalah dalam kehidupan sosial, hingga membentuk anak mengalami kelabilan dalam hingga mudah terhasut pada hal yang buruk, karena ketidaknyamanan dalam lingkup hidupnya.

3. Kegagalan Remaja dalam Menyerap Norma

Penyebab kegagalan ini karena peraturan yang dibuat telah bergeser oleh hal modern yakni westernisasi.

³² *Ibid*, hlm. 4

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu ini diambil dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam oleh Nurhayati Batubara dengan judul “Teknik Komunikasi Da’i Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Muslim Di Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitiannya yakni perkumpulan bebas pada remaja di desa Sena disebabkan rendahnya pendidikan orang tua sehingga anak kurang termotivasi untuk menimba ilmu, kurangnya rasa paham terhadap ilmu agama juga menjadi salah satu penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja.³³

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana mencegah pergaulan bebas pada remaja, sedangkan untuk perbedaannya ialah penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kuantitatif. Dan juga penelitian terdahulu membahas Teknik Komunikasi Da’i, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang Komunikasi Islam Orang Tua.

2. Penelitian terdahulu kedua diambil dari Institut Agama Islam Negeri Kendari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam oleh Nim Demran dengan judul “Peranan Dakwah Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitiannya

³³ Nurhayati Batubara, Teknik Komunikasi Da’i Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Muslim Di Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016), hlm. 48

yakni penyebaran agama di desa tak efektif hingga tak bisa mengatasi penyebab pergaulan bebas.³⁴

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana mencegah pergaulan bebas pada remaja, sedangkan untuk perbedaannya ialah penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kuantitatif. Dan juga penelitian terdahulu membahas tentang Peranan Dakwah Islam, sedangkan penelitian saat ini menjabarkan tentang Komunikasi Islam Orang Tua.

3. Penelitian terdahulu ketiga diambil dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam oleh Nining Mirsanti dengan judul “Strategi Orang Tua Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Paraili Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitiannya yakni penyebab terjadinya pergaulan bebas terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor yang bersumber dari individu itu sendiri. Penyebab dari luar ialah penyebab yang bersumber dari luar yaitu lingkungan setempat.³⁵

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana mencegah pergaulan bebas pada

³⁴ Nim Demran, Peranan Dakwah Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan, (Kendari: Institut Islam Negeri Kendari, 2015), hlm. 45

³⁵ Nining Mirsanti, Strategi Orang Tua Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Paraili Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2018), hlm. 62

remaja, sedangkan untuk perbedaannya ialah penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kuantitatif. Dan juga penelitian terdahulu membahas tentang Strategi Orang Tua, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang Komunikasi Islam Orang Tua.

Jadi, persamaan ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian membahas mengenai pencegahan pergaulan bebas pada remaja, sedangkan untuk perbedaannya adalah penggunaan variabel dan metode yang berbeda.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yaitu gambaran pertama yang dijadikan pegangan dalam sebuah karya ilmiah. Kerangka berpikir berawal yang ditunjukkan dengan poin-poin yang bersinggungan satu sama lain dan sebuah landasan penelitian. Pada penelitian ini dilakukan pengukuran pengaruh variabel independen yaitu Komunikasi Islam (X), terhadap Pencegahan Pergaulan Bebas (Y).

1. Komunikasi Islam Orang Tua

Seperti yang di jelaskan sebelumnya, melalui penjabaran di kerangka teori, Komunikasi Islam Orang Tua ialah komunikasi yang bertujuan untuk mengajak, mempengaruhi, menasehati dan mengajarkan sang anak remaja untuk menjaga pergaulannya sehingga tidak akan terjerumus kedalam pergaulan yang salah.

Pada hasil riset yang dilakukan saat ini, komunikatornya adalah orang tua yang akan mempengaruhi anak remajanya untuk mencegah sang anak terjerumus dalam pergaulan bebas, yaitu dengan menggunakan metode-

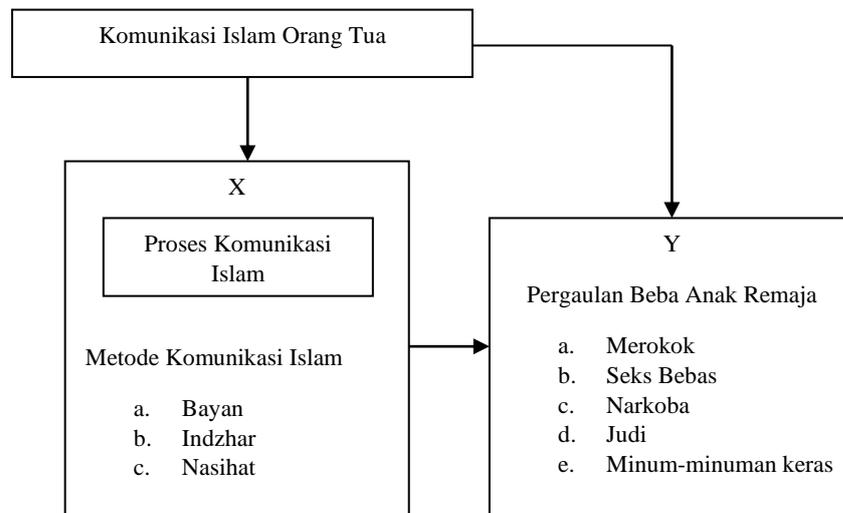
metode Komunikasi Islam. Komunikasi ini sebagai bentuk untuk menarik anak remaja agar terpengaruh dengan pesan yang disampaikan. Metode yang digunakan untuk Komunikasi Islam ini adalah proses atau tindakan dari Komunikasi Islam itu sendiri seperti yang telah diuraikan, yaitu metode *Bayan*, *Indzhar* dan Nasihat.

2. Pergaulan Bebas pada Anak Remaja

Memasuki era globalisasi membuat banyak hal berubah, termasuk kebebasan di kalangan masyarakat. Kebebasan budaya asing yang tidak sesuai dengan kode etik di kalangan masyarakat Indonesia dengan mudah merebak dan merubah banyak hal, terutama mengenai pergaulan bebas di kalangan remaja. Mirisnya, banyak remaja yang sudah terjerumus dalam pergaulan bebas dan hal ini tentunya menjadi salah satu hal yang harus di perhatikan.

Kasus pergaulan bebas pada remaja pastinya menjadi kecemasan tersendiri bagi orang tua. Orang tua tidak bisa mengawasi sang anak selama di luar rumah dan orang tua tidak tahu apa yang dilakukan oleh sang anak. Kurangnya perhatian dan pengajaran agama dari orang tua juga bisa menjadi alasan mengapa anak bisa dengan mudah terjerumus dalam pergaulan bebas.

Dalam penelitian ini, pergaulan bebas yang di maksud adalah pelanggaran norma sosial yang dilakukan anak remaja dalam pergaulannya. Hal ini mencakup perilaku, merokok, seks bebas , narkoba, judi, dan minum-minuman keras.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

(Olahan Peneliti, 2021)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁶ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan penjabaran ini, peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut :

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-19, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 64.

- a. Hipotesis kerja (H_a) : Terdapat pengaruh Komunikasi Islam orang tua dalam mencegah pergaulan bebas pada anak remaja di Perkampungan Kodam Sunggal.
- b. Hipotesis nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh Komunikasi Islam orang tua dalam mencegah pergaulan bebas pada anak remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Latar temak ini dilakukan di asrama militer Perkampungan Kodam I/BB yang terletak di Kecamatan Medan Sunggal, Kelurahan Tanjung Rejo, Lingkungan 18. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah dikarenakan lingkungan ini terdapat banyak anak remaja yang terlibat pergaulan bebas dan orang tua kurang menerapkan sistem Komunikasi Islam, sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2020 sampai Februari 2021.

Tabel Waktu Penelitian

Table 3.1

No	Kegiatan	Tahun 2020-2021									
		Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	
1	Pengajuan Judul										
2	Pra Riset										
3	Seminar Proposal										
4	Penyusunan Skripsi										
5	Sidang Meja Hiaju										

Sumber : Data Diolah Peneliti 2021

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengolah angka. Penelitian ini berjenis asosiatif, yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar poin.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan metode Komunikasi Islam seperti apa yang digunakan oleh orang tua dan seberapa besar pengaruhnya dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja di Asrama Perkampungan Kodam Sunggal.

C. Populasi dan Sampling

a. Populasi

Populasi adalah sasaran penelitian. Pada kerangka penelitian, populasi yaitu hal yang perlu diperhatikan jika peneliti ingin mendapatkan hasil yang tepat. Populasi didapat dari kumpulan sasaran tertentu yang dipilih peneliti untuk mendapatkan kesimpulan. Maka dari itu sasarannya didapat dari populasi.³⁷

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh keluarga di Asrama Perkampungan Kodam Sunggal. Adapun populasi keluarga di Perkampungan Kodam Sunggal terdiri dari 517 kepala keluarga dengan 104 kepala keluarga yang memiliki anak remaja, dengan karakteristik :

- a. Orang tua di lingkungan perkampungan kodam sunggal
- b. Mempunyai anak remaja usia 12-18 tahun.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), hlm. 102

b. Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi yang sedang atau telah diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila peneliti memiliki tujuan dalam generalisasi hasil penelitian.³⁸ Menurut Arikunto, apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sedangkan untuk subyek yang lebih dari 100 maka dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25%.³⁹

Dalam penelitian ini, populasi berjumlah 104 keluarga yang memiliki anak remaja, penghitungan ukuran sampel dilakukan dengan teknik slovi karena penelitian bersifat deskriptif, minimal 10% dari populasi.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Nilai Presisi (di ambil 10%) dengan tingkat kepercayaan 90%

Perhitungan :

$$n = 104 / 104 (0,1)^2 + 1$$

$$n = 104 / 2,04$$

$$n = 51$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas maka diambil sampel untuk penelitian ini sebanyak 51 responden dan teknik yang digunakan adalah

³⁸*Ibid*, hlm. 104

³⁹*Ibid*, hlm. 134

Systematic Random Sampling. Jenis sampel ini merupakan suatu prosedur penentuan sampel secara random dan sistematis, ini berarti kedua konsep dasar itu dalam menentukan sampel harus diperhatikan secara benar.⁴⁰

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini digunakan untuk menempatkan angka dan hasil yang dibutuhkan untuk penelitian, dan menggunakan teknik yang disamakan dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik berupa angket, observasi dan dokumentasi.

1. Angket

Teknik angket adalah menyebarkan pernyataan yang telah disusun untuk diisi oleh sasaran yang telah dipilih. Menurut Soeharto, angket yaitu cara mengumpulkan data dengan membagikan daftar pernyataan untuk dijawab oleh sasaran. Pada penelitian ini yang menjadi responden ialah orang tua di Perkampungan Kodam Sunggal.

Angket digunakan untuk penelitian tentang metode komunikasi dan mengetahui pengaruh Komunikasi Islam orang tua dalam mencegah pergaulan bebas pada anak remaja.

2. Observasi

Dalam observasi cara yang paling efektif dengan menggunakan format pengamatan sebagai instrumen. Format berisi item-item tentang kejadian yang digambarkan akan terjadi.⁴¹

⁴⁰A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hlm. 157

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan menggunakan teknik observasi non-partisipan, dimana peneliti menjadi pengamat untuk hal yang dilakukan oleh subyek. Observasi dilakukan di awal untuk menggali informasi mengenai komunikasi orang tua pada anak remaja dalam mencegah pergaulan bebas.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah cara untuk mengetahui data dalam media yang berupa catatan, buku, dst. Cara ini digunakan untuk mengetahui jumlah orang tua, nama orang tua, dan hal yang berkaitan tentang pengaruh Komunikasi Islam orang tua dalam mencegah pergaulan bebas di Asrama Perkampungan Kodam Sunggal.

1. Defenisi Konseptual

Variabel hal yang akan dijadikan objek penelitian. Ada dua poin dalam penelitian ini yakni, variabel bebas dan variabel terikat :

- a. Variabel Bebas (X) yaitu poin yang variasinya dapat terhubung dengan poin lain yang ingin kita ketahui. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah komunikasi Islam.
- b. Variabel Terikat (Y) yaitu poin yang di ukur untuk informasi tentang seberapa besar suatu poin dalam mempengaruhi poin lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah pergaulan bebas pada remaja.

⁴¹Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hlm. 199

2. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk menunjukkan variabel yang digunakan apakah sesuai dengan metode pengukuran yang telah disiapkan atau tidak. Adapun defenisi operasionalnya adalah:

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur
1	Komunikasi Islam (Variabel X)	proses transmisi pesan atau interaksi pesan antara manusia dan Allah serta antara manusia dengan sesamanya berdasarkan nilai-nilai Islam yang berhulu pada ketauhidan.	Angket dan Observasi	Likert
2	Pergaulan Bebas (Variabel Y)	salah satu perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma yang ada. Faktor utama pemicu pergaulan bebas adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap batas-batas pergaulan antara pria dan wanita. Selain itu, hal ini juga didukung oleh arus modernisasi yang telah mengglobal dan	Angket dan Observasi	Likert

		lemahnya benteng keimanan pada remaja.		
--	--	--	--	--

3. Uji Coba Instrumen

1. Pengujian Validitas

Menurut Arikunto, validitas adalah alat ukur untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu data. Validitas adalah kondisi untuk mengetahui seberapa mampu instrumen untuk mengukur. Instrme yang valid akan memiliki validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah.⁴² Uji validitas kepada 30 orang tua yang memiliki anak remaja :

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal angket dinyatakan valid
2. jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal angket dinyatakan tidak valid.

Untuk mengetahui validitas *item*, maka penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dari pearson yang dibantu dengan program SPSS.

Rumus korelasi *product moment* yang akan digunakan yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

X : jumlah skor dari masing-masing

⁴²Tukiran Taniredja & hidayati Mustafidah, *penelitian kuantitatif (sebuah pengantar)*, (Bandung: penerbit alfabeta, 2012), hlm. 42

Y : jumlah skor dari seluruh (skor total)

N : banyaknya variable sample yang dianalisis

2. Perhitungan Reabilitas

Menurut Nasution, suatu alat pengukur dikatakan reliable bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliable secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik dan tidak akan bersifat tendensius yang mengakibatkan responden terarah untuk memilih jawaban tertentu.⁴³

Alat ukur pada penelitian ini adalah metode pengukuran *Alpha Chornbach*.⁴⁴ Rumus *Alpha Cornbach*, yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a}{a} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : realiabilitas instrumen

$\sum a$: total variasi

α : nilai variasi tiap butir

⁴³*Ibid*, hlm.44

⁴⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hlm. 196

N : Jumlah responden

E. Teknik Analisis Data

Hal pertama untuk menjawab penelitian ini yaitu melakukan analisis data. Analisis data bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian, hal ini meliputi pengelompokan data, mentabulasi data, melakukan penghitungan guna memberikan jawaban rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan.

a. Deskriptif Data Penelitian.

Teknik analisis deskriptif yaitu mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasi, menganalisa dan menginterpretasikan. Sehingga data tersebut akan memberikan suatu gambaran yang sebenarnya tentang kondisi dari gambaran yang diteliti.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil stimasi regresi yang dilakukan terbebas dari adanya gejala heteroskedastisitas dan gejala normalitas. Uji klasik terdiri dari :

1. Uji Normalitas Data

Uji kenormalan data digunakan untuk menganalisis kenormalan data yang dipakai apakah data berfungsi baik atau tidak.

2. Uji Linearitas

Uji linear bertujuan guna mengenal kaitan antar variabel. Uji linearitas pada skripsi ini memakai uji *F-Linearit*. Pengujian linearitas ini memakai program SPSS versi 26.

3. Analisis Korelasi

Guna mendapatkan informasi tentang kaitan antara variabel X Komunikasi Islam Orang Tua dengan variabel Y dalam Mencegah Pergaulan Bebas pada anak remaja maka dilakukanlah analisis korelasi. Jika terdapat berkaitan, seberapa kuat kaitan tersebut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi Pearson Product Moment

n = jumlah individu dalam sampel

X = angka mentah untuk variabel X

Y = angka mentah untuk variabel y

Tabel 3.3

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan⁴⁵

⁴⁵Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 184

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Guna mendapatkan informasi mengenai pengaruh metode Komunikasi Islam dalam mencegah Pergaulan Bebas, peneliti menggunakan analisis regresi (anareg) linier sederhana. Penelitian ini menggunakan skala likert, yang berguna untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial.⁴⁶

Tahapan yang dilakukan dalam analisis regresi linier sederhana adalah:

1. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (R) memiliki tujuan guna mendapat gambaran besarnya kaitan antar variabel independen dan dependen.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan agar mendapat informasi seberapa besar kekuatan model untuk menjelaskan ragam antar variabel bebas dan terikat. Ketika R^2 menyentuh angka satu maka variabel terikat menggambarkan info yang cukup untuk mengetahui gambaran variabel bebas.

3. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Penggunaan anareg linier sederhana ketika hubungan antar dua variabel memiliki kaitan kausal (sebab-akibat) atau kaitan fungsional.

Rumus persamaan model regresi sederhana yakni :

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

⁴⁶Riduwan, *Dasar-dasar Statistika ...*, hlm. 38.

Y = Nilai dari variabel terikat (dependen)

X = Nilai dari variabel bebas (independen)

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Data

a. Gambaran Mengenai Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu para orang tua di Perkampungan Kodam Sunggal tepatnya di lingkungan 18 yang memiliki anak remaja usia 12-18 tahun dengan jumlah 51 orang. Subjek penelitian di ambil secara random namun tetap sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam sampel.

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian Berdasarkan Usia Anak

Remaja

Tabel 4.1

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12-15	3	5,9	5,9	5,9
	16-18	48	94,1	94,1	100,0
Total		51	100,0	100,0	

(Output SPSS, 2021)

sesuai tabel 4.1 dari segi usia, responden yang memiliki anak remaja pada usia 16-18 tahun lebih mendominasi sebesar (94,1%) dibanding dengan yang berumur 12-15 tahun yang hanya mendapatkan (5,9%).

2. Gambaran Jenis Kelamin Anak Remaja Yang Dimiliki Oleh Responden

Tabel 4.2

		Jenis_Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	36	70,6	70,6	70,6
	Perempuan	15	29,4	29,4	100,0
Total		51	100,0	100,0	

(Output SPSS,2021)

Berdasarkan 4.2 bisa dilihat bahwa jenis kelamin anak remaja yang dimiliki oleh responden lebih didominasi oleh anak laki-laki dengan hasil sebesar (70,6%), sedangkan untuk anak perempuan mendapatkan hasil lebih rendah yaitu (29,4%).

b. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk menganalisis kedua variabel dalam penelitian ini, peneliti mendalami setiap pernyataan pada angket. Penelitian ini memakai skala likert untuk mengetahui respon sasaran dan membagikan angket untuk orang tua yang menjadi sampel penelitian sebanyak 51 orang. Setiap jawaban yang diberikan responden diberi skor dengan pedoman sebagai berikut :

Tabel 4.3

Jawaban	Skor
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Kemudian setelah angka diperoleh maka dilakukan analisis dengan mencari frekuensi dan persentase yang akan dibuat dalam bentuk tabel.

1. Frekuensi Data Variabel X

1. Metode Bayan

Tabel 4.4

Orang Tua Sering Mengajak Dan Menjelaskan Pada Anak Tentang Keutamaan Beribadah

X.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	5	9,8	9,8	9,8
	J	4	7,8	7,8	17,6
	KK	9	17,6	17,6	35,3
	S	33	64,7	64,7	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sesuai tabel 4.4, kebanyakan responden sering mengajak dan menjelaskan pada anak tentang manfaat dan keutamaan beribadah. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah 64,7% responden memilih sering sebagai jawaban, 17,6% memilih kadang-kadang, 7,8% memilih jarang, dan sebanyak 9,8% memilih tidak pernah

Merujuk pada metode bayan, salah satu cara untuk menghindarkan anak dari pergaulan bebas adalah dengan mengajak mereka untuk dekat dengan Allah. Hal itu dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk selalu beribadah.

Tabel 4.5

Menjelaskan Tentang Pergaulan Bebas Pada Anak.

X.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	5	9,8	9,8	9,8
	J	5	9,8	9,8	19,6
	KK	13	25,5	25,5	45,1
	S	28	54,9	54,9	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sesuai pada tabel 4.5, sebanyak 54,9% mengaku sering menjelaskan tentang pergaulan bebas pada anak, 25,5% memilih kadang-

kadang, sedangkan untuk pilihan jawaban tidak pernah dan jarang mendapatkan jumlah yang sama yaitu 9,8%.

Menjelaskan tentang pergaulan bebas adalah hal yang penting agar anak tidak tabu terhadap hal ini. Sehingga menghindari anak untuk mencari tahu sendiri dan memuaskan rasa penasarannya sehingga dapat berakhir dengan terjerumus kedalam pergaulan bebas.

Tabel 4.6

Memberitahu Anak Tentang Dampak Pergaulan Bebas.

X.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	6	11,8	11,8	11,8
	J	6	11,8	11,8	23,5
	KK	8	15,7	15,7	39,2
	S	31	60,8	60,8	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sesuai tabel 4.6 terlihat sebanyak 60,8% orang sering memberitahukan tentang dampak pergaulan bebas pada anak remajanya, sebanyak 15,7% memilih kadang-kadang, dan sebanyak 11,8% memilih jawaban jarang dan tidak pernah.

Selain menjelaskan tentang pergaulan bebas, orang tua juga harus memberi tahu kepada anak tentang dampak apa yang akan di dapatkan jika

mereka terjerumus dalam pergaulan bebas. Sehingga anak remaja lebih berhati-hati dalam pergaulannya.

Tabel 4.7

Menjelaskan Pada Anak Alasan untuk Selalu Menjaga Diri dari Pergaulan

Bebas.

X.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	6	11,8	11,8	11,8
	J	5	9,8	9,8	21,6
	KK	7	13,7	13,7	35,3
	S	33	64,7	64,7	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui sebanyak 64,7% orang tua mengaku sering menjelaskan kepada anak alasan untuk selalu menjaga diri dari pergaulan, sebanyak 13,7% orang tua memilih kadang-kadang, 9,8% memilih jarang, dan 11,8% untuk jawaban tidak pernah.

Memberikan alasan kenapa anak harus menjaga diri adalah hal yang penting untuk dilakukan. Anak remaja memiliki rasa penasar yang tinggi dan jiwa yang bergejolak, sehingga mereka membutuhkan alasan untuk setiap hal yang di larang. Oleh sebab itu, orang tua harus memberikan alasan yang jelas kenapa hal itu di larang agar anak bisa lebih menerima.

Tabel 4.8**Mengajarkan Anak Untuk Pulang Tepat Waktu****X.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	7	13,7	13,7	13,7
	J	4	7,8	7,8	21,6
	KK	11	21,6	21,6	43,1
	S	29	56,9	56,9	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sesuai tabel 4.8, 56,9% orang tua mengaku sering mengajarkan anak untuk pulang tepat waktu, sedangkan 21,6% memilih kadang-kadang, 13,7% memilih tidak pernah, dan jarang mendapat poin terendah yaitu sebanyak 7,8%.

Mengajarkan anak untuk pulang tepat waktu menjadi bentuk ajaran supaya terhindar dari pergaulan bebas. Jika anak terbiasa pulang waktu, maka kemungkinan untuk terjerumus dalam pergaulan bebas sangat kecil.

2. Metode Indzar

Tabel 4.9

Mengingatkan Anak Hukuman Jika Meninggalkan Sholat

X.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	6	11,8	11,8	11,8
	J	6	11,8	11,8	23,5
	KK	9	17,6	17,6	41,2
	S	30	58,8	58,8	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Berdasarkan frekuensi pada tabel 4.9 diketahui sebanyak 58,8% orang tua mengaku sering mengingatkan tentang hukuman jika meninggalkan sholat, sedangkan 17,6% memilih kadang-kadang, dan untuk jawaban tidak pernah dan jarang mendapatkan jumlah yang sama yaitu 11,8%.

Orang tua wajib mengingatkan anak untuk sholat 5 waktu dan memberikan hukuman jika anak tidak mengerjakan sholat. Hal ini berguna untuk memberikan rasa takut pada anak untuk meninggalkan sholat.

Tabel 4.10
Memberitahu Anak Siksaan Api Neraka Jika Pacaran Dan Melakukan
Zinah

X.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	9	17,6	17,6	17,6
	J	6	11,8	11,8	29,4
	KK	6	11,8	11,8	41,2
	S	30	58,8	58,8	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sesuai tabel 4.10, terlihat sebanyak 58,8% menjawab sering memberitahu anak tentang siksaan api neraka jika pacaran dan melakukan zinah, jarang dan kadang-kadang mendapat skor jawaban yang sama yaitu 11,8%, sedangkan untuk tidak pernah mendapat 17,6%.

Anak remaja zaman sekarang sering kali terlihat tidak malu untuk memamerkan kemesraannya bersama sang pacar di muka umum. Hal ini tentunya menjadi pemandangan yang miris dimana seharusnya mereka belum berada pada usia yang tepat untuk melakukan itu. Pacaran merupakan langkah awal seseorang terjerumus dalam perzinahan. Itulah sebabnya, mengapa orang tua harus memberitahu pada anak tentang hukuman akhirat apa yang akan mereka dapatkan jika pacaran dan berzinah, sehingga akan menimbulkan rasa takut dalam diri anak.

Tabel 4.11**Memberitahu Anak Adzab Jika Menyentuh Barang Haram****X.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	6	11,8	11,8	11,8
	J	8	15,7	15,7	27,5
	KK	6	11,8	11,8	39,2
	S	31	60,8	60,8	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sesuai tabel frekuensi 4.11, diketahui sebanyak 60,8% orang tua sering memberitahu kepada anak tentang adzab jika menyentuh barang haram. Kadang-kadang dan tidak pernah mendapatkan skor yang sama yaitu 11,8%, sedangkan untuk jarang mendapatkan skor 15,7%.

Pada zaman yang semakin modern ini, akses obat-obatan terlarang semakin mudah di dapatkan. Hal ini menjadi hal yang perlu di perhatikan mengingat semakin luasnya pergaulan anak remaja menjadi kekhawatiran tersendiri jika anak remaja berani mencoba obat-obatan tersebut. Hal ini menjadi tugas orang tua untu memantau dan memberikan peringatan kepada anak untuk menghindari barang-barang haram dengan menanamkan ketakutan dalam diri anak akan adzab yang di dapat jika menyentuh dan mencoba barang-barang tersebut.

Tabel 4.12**Memberi Hukuman Jika Anak Melanggar Jam Malam****X.9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	8	15,7	15,7	15,7
	J	6	11,8	11,8	27,5
	KK	25	49,0	49,0	76,5
	S	12	23,5	23,5	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Seperti yang terlihat di tabel frekuensi 4.12, ada 49,0% orang tua memilih jawaban kadang-kadang atas pernyataan memberi hukuman jika anak melanggar jam malam, diikuti dengan 23,5% skor untuk sering, 15,7% untuk tidak pernah, dan 11,8% untuk jawaban jarang.

Berdasarkan hasil diatas, orang tua jarang memberikan hukuman jika anak terlambat pulang kerumah. Hal ini dikarenakan anak memiliki alasan yang jelas untuk pulang terlambat, sehingga orang tua merasa tidak perlu memberikan hukuman.

3. Metode Nasehat

Tabel 4.13

Menasihati Anak Jika Tidak Mengerjakan Sholat

X.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	5	9,8	9,8	9,8
	J	5	9,8	9,8	19,6
	KK	8	15,7	15,7	35,3
	S	33	64,7	64,7	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sesuai tabel 4.13, diketahui sebanyak 64,7% menjawab sering menasehati anak jika tidak mengerjakan sholat, sedangkan 15,7% memilih kadang-kadang, dan 9,8% memilih jawaban tidak pernah dan jarang. Menasehati anak untuk mengerjakan sholat merupakan kewajiban orang tua, oleh sebab itu jawaban sering mendominasi jawaban tertinggi.

Tabel 4.14**Menasihati Anak Ketika Terlalu Sibuk Dengan Pacarnya****X.11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	14	27,5	27,5	27,5
	J	6	11,8	11,8	39,2
	KK	11	21,6	21,6	60,8
	S	20	39,2	39,2	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sesuai tabel 4.14, diketahui 39,2% responden memilih sering, menasehati sang anak ketika terlalu sibuk pacaran, sedangkan 21,6% memilih kadang-kadang, 27,5% memilih tidak pernah, dan 11,8% memilih jarang. Hal ini membuktikan bahwa orang tua sering menasehati anak ketika terlalu sibuk dengan pacarnya hingga lupa waktu, hal ini terlihat dari skor sering mendominasi.

Tabel 4.15**Menasihati Anak Ketika Anak Bergaul Dengan Orang Yang Tidak Tepat****X.12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	6	11,8	11,8	11,8
	J	5	9,8	9,8	21,6
	KK	15	29,4	29,4	51,0
	S	25	49,0	49,0	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sesuai dengan tabel 4.15, di ketahui sebanyak 49,0% memilih sering menasehati anak ketika bergaul dengan orang yang tidak tepat, 29,4% memilih kadang-kadang, 11,8% memilih tidak pernah dan 9,8% memilih jarang. Ketika anak salah pergaulan orang tua langsung menasehati dan memberikan peringatan kepada anak agar tidak bergaul terlalu jauh dengan orang yang salah. Hal ini terlihat dari jawaban sering lebih mendominasi.

Tabel 4.16

Menasihati Anak Ketika Anak Mulai Tidak Bisa Dikontrol

X.13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	5	9,8	9,8	9,8
	J	3	5,9	5,9	15,7
	KK	14	27,5	27,5	43,1
	S	29	56,9	56,9	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Dilihat di tabel 4.16, diketahui bahwa 56,9% orang tua menjawab sering menasehati anak ketika mulai tidak bisa di kontrol, sedangkan 27,5% memilih kadang-kadang, 9,8% memilih tidak pernah, dan 5,9% memilih jarang. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa orang tua sering menasehati anak ketika sudah tidak bisa dikontrol. Hal ini terlihat dari skor persentase sering lebih mendominasi.

Tabel 4.17

**Mengajak Anak Mengobrol Ketika Anak Mulai Melakukan Tindakan Yang
Mengkawatirkan**

X.14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	5	9,8	9,8	9,8
	J	3	5,9	5,9	15,7
	KK	13	25,5	25,5	41,2
	S	30	58,8	58,8	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sesuai data 4.17, 58,8% responden menjawab sering mengajak anak mengobrol ketika tindakan anak di rasa sudah mulai mengkhawatirkan, sedangkan 25,5% memilih kadang-kadang, 9,8% memilih tidak pernah, dan 5,9% memilih jarang. Hal ini membuktikan bahwa banyak orang tua yang mencurahkan perhatian pada pola tingkah laku anak sehingga anak bisa kembali ke jalan yang positif.

b. Data Frekuensi Variabel Y

Tabel 4.18

Anak Menceritakan Tentang Keegiatannya Di Luar Rumah

Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	9	17,6	17,6	17,6
	J	10	19,6	19,6	37,3
	KK	15	29,4	29,4	66,7
	S	17	33,3	33,3	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sesuai data 4.18, 33,3% menjawab anak sering menceritakan tentang kegiatannya diluar rumah, diikuti dengan 29,4% menjawab kadang-kadang, 19,6% menjawab jarang, dan 17,6% menjawab tidak pernah.

Untuk melihat besarnya pengaruh komunikasi islam yang dilakukan oleh orang tua dalam mencegah pergaulan bebas pada anak remaja yaitu dengan membuat anak menjadi pribadi yang lebih terbuka pada keluarga. Dan dalam hal ini komunikasi islam orang tua berhasil terbukti dengan persentase jawaban akhir yang di tampilkan pada tabel diatas.

Tabel 4.19**Anak Berada Di Lingkungan Yang Baik Dan Positif****Y.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	5	9,8	9,8	9,8
	J	3	5,9	5,9	15,7
	KK	12	23,5	23,5	39,2
	S	31	60,8	60,8	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Dilihat dari tabel 4.19, terdapat 60,8% responden menjawab anak sering berada di lingkungan yang baik, sedangkan 23,5% menjawab kadang-kadang, 5,9% menjawab jarang, dan 9,8% menjawab tidak pernah. Ketika anak menjadi pribadi yang terbuka dirumah, hal itu disebabkan karena anak berada pada lingkungan yang baik dan positif. Hal ini terbukti dari besarnya persentase yang terdapat dalam tabel.

Tabel 4.20**Anak Menuruti Dan Mendengarkan Perkataan Saya****Y.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	5	9,8	9,8	9,8
	J	3	5,9	5,9	15,7
	KK	24	47,1	47,1	62,7
	S	19	37,3	37,3	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Bedasarkan tabel 4.20, terlihat bawah 47,1% responden menjawab anak kadang-kadang menuruti dan mendengarkan perkataan orang tua, disusul dengan 37,3% menjawab sering, 5,9% menjawab jarang, dan 9,8% menjawab tidak pernah. Karena berada di lingkungan yang positif, anak akan cenderung mendengarkan dan menuruti perkataan orang tua.

Tabel 4.21

Anak Pulang Tepat Waktu

Y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	6	11,8	11,8	11,8
	J	3	5,9	5,9	17,6
	KK	26	51,0	51,0	68,6
	S	16	31,4	31,4	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sesuai tabel frekuensi data 4.21, terlihat 31,4% menjawab anak sering pulang tepat waktu, sedangkan 51,0% menjawab kadang-kadang, 5,9% menjawab jarang, dan 11,8% menjawab tidak pernah. Ketika orang tua sudah mengajarkan anak pulang tepat waktu dan terkadang memberikan hukuman jika anak pulang terlambat, maka hal itu menyebabkan anak akan mencoba untuk selalu pulang tepat waktu jika tidak ada kendala apapun.

Tabel 4.22**Anak Sering Melakukan Ibadah Sunnah****Y.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	10	19,6	19,6	19,6
	J	11	21,6	21,6	41,2
	KK	21	41,2	41,2	82,4
	S	9	17,6	17,6	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sesuai data 4.22, 41,2 responden menjawab terkadang anak akan melakukan sholat sunnah, sedangkan 17,6% menjawab sering, 21,6% menjawab jarang, dan 19,6% menjawab tidak pernah. Setelah orang tua mengingatkan anak untuk selalu beribadah dan memperingati akan hukuman jika tidak menjalanka sholat, membuat anak akan terbiasa menjalankan sholat 5 waktu sebagai kewajiban dan terkadang akan mengerjakan sholat sunnah sebagai pelengkap ibadah.

Tabel 4.23**Anak Mengajak Dan Memperkenalkan Teman-Temannya Kerumah****Y.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	7	13,7	13,7	13,7
	J	6	11,8	11,8	25,5
	KK	24	47,1	47,1	72,5
	S	14	27,5	27,5	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sesuai data 4.23, diketahui sebanyak 27,5% responden menjawab anak sering mengajak dan memperkenalkan teman-temannya kerumah, sedangkan 47,1% menjawab kadang-kadang, 11,8% menjawab jarang dan 13,7% menjawab tidak pernah. Dapat dilihat pada tabel diatas, anak akan cenderung mengajak dan memperkenalkan teman-temannya kerumah ketika ia terbuka kepada keluarganya.

Tabel 4.24**Anak Terpengaruh Oleh Pergaulan Negatif Teman-Temannya****Y.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	25	49,0	49,0	49,0
	J	12	23,5	23,5	72,5
	KK	8	15,7	15,7	88,2
	S	6	11,8	11,8	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sesuai dengan yang terlihat pada tabel 4.24, sebanyak 49,0% responden menjawab anak tidak pernah terpengaruh oleh pergaulan negatif teman-temannya, sedangkan sebanyak 23,5% menjawab jarang, 15,7% menjawab kadang-kadang, dan 11,8% menjawab sering. Berdasarkan tabel diatas terbukti bahwa komunikasi islam orang tua dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap terhindarnya anak dari pergaulan negatif dari teman-teman maupun orang sekitar. Hal itu dapat terlihat dari skor pada tabel di atas.

Tabel 4.25

Anak Menghabiskan Waktu Dengan Berpacaran

Y.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	20	39,2	39,2	39,2
	J	5	9,8	9,8	49,0
	KK	4	7,8	7,8	56,9
	S	22	43,1	43,1	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Pada data 4.25, 43,1% reeponden menjawab anaknya sering menghabiskan waktu dengan berpacaran, sedangkan 7,8% menjawab kadang-kadang, 7,8% menjawab jarang, dan 39,2% menjawab tidak pernah. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa anak tidak pernah berpacaran karena mendengarkan perkataan orang tua mengenai hukuman jika berpacaran dan zinah.

Tabel 4.26**Pernah Melihat Anak Menonton Video Porno****Y.9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	42	82,4	82,4	82,4
	J	6	11,8	11,8	94,1
	S	3	5,9	5,9	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Berdasarkan pada tabel 4.26, diketahui sebanyak 82,4% menjawab tidak pernah melihat anak menonton video porno, sedangkan 11,8% menjawab jarang, 5,9% menjawab sering, sedangkan 0% menjawab kadang-kadang. Hal ini membuktikan bahwa orang tua tidak pernah melihat anak menonton video porno karena telah mengajarkan kepada anak dengan menggunakan komunikasi islam.

Tabel 4.27**Anak Pernah Terlihat Merokok****Y.10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	40	78,4	78,4	78,4
	J	3	5,9	5,9	84,3
	KK	4	7,8	7,8	92,2
	S	4	7,8	7,8	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Seperti yang terlihat pada data diatas 4.27, sebanyak 78,4% tidak pernah melihat anak merokok, sedangkan 5,9% menjawab jarang, dan 7,8% untuk sering dan kadang-kadang. Berdasarkan tabel di atas, ketika komunikasi islam orang tua berhasil maka anak akan terhindar dari pergaulan yang buruk.

Tabel 4.28

Mencium Aroma Alkohol Dari Tubuh Anak

Y.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	43	84,3	84,3	84,3
	J	3	5,9	5,9	90,2
	KK	2	3,9	3,9	94,1
	S	3	5,9	5,9	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sesuai data 4.28, sebanyak 84,3% responden menjawab tidak pernah mencium aroma alkohol dari tubuh anak, sedangkan 3,9% menjawab kadang-kadang, dan 5,9% memilih jarang dan sering. Hal ini membuktikan ketika orang tua berhasil berkomunikasi dengan baik kepada anak, maka anak akan terhindar dari pergaulan yang salah.

Tabel 4.29**Anak Pernah Ketahuan Mencuri****Y.12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	42	82,4	82,4	82,4
	J	3	5,9	5,9	88,2
	KK	3	5,9	5,9	94,1
	S	3	5,9	5,9	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sesuai data 4.29, diketahui sebanyak 82,4% responden menjawab anak tidak pernah ketahuan mencuri, sedangkan untuk jawaban jarang, kadang-kadang, dan sering masing masing mendapat 5,9%. Hal ini membuktikan bahwa jika metode komunikasi islam yang dilakukan orang tua tepat, maka anak akan terhindar dari pergaulan yang jelek.

Tabel 4.30**Anak Sering Berbicara Melantur, Mudah Marah Dan Tersinggung****Y.13**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	22	43,1	43,1	43,1
	J	11	21,6	21,6	64,7
	KK	12	23,5	23,5	88,2
	S	6	11,8	11,8	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Dapat dilihat pada tabel 4.30, sebanyak 43,1 responden menjawab anak tidak pernah berbicara melantur, tidak mudah marah dan tidak mudah tersinggung, sedangkan 21,6% menjawab jarang, 23,5% menjawab kadang-kadang, dan 11,8% menjawab sering. Dalam hal ini anak tidak pernah berbicara melantur, tidak mudah marah dan tersinggung memiliki skor yang mendominasi.

Tabel 4.31

Anak Terlihat Memiliki Sayatan Di Bagian Tertentu

Y.14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	46	90,2	90,2	90,2
	J	1	2,0	2,0	92,2
	KK	2	3,9	3,9	96,1
	S	2	3,9	3,9	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sesuai data 4.31 menunjukkan 46 dari 51 responden menjawab anak tidak pernah memiliki sayatan di bagian tertentu, sedangkan 2,0% menjawab jarang, kadang-kadang dan sering masing masing mendapatkan 3,9%. Hal ini menunjukkan Komunikasi Islam orang tua berpengaruh dalam menjaga perilaku anak.

B. Uji validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa tepat suatu instrumen sebagai alat ukur penelitian. Ketika instrumen valid maka kebenaran hasil dapat dipastikan.

Tabel 4.32

Hasil Uji Validitas Instrumen Komunikasi Islam (X)

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,906	0,361	Valid
2	0,913	0,361	Valid
3	0,915	0,361	Valid
4	0,942	0,361	Valid
5	0,952	0,361	Valid

sumber : pengolahan data menggunakan spss 26 2021

berdasarkan pengujian validitas dari butir 1 sampai 5 untuk variabel Komunikasi Islam (X), semua pernyataan mempunyai status valid karena nilai korelasi (r_{hitung}) > r_{tabel} sehingga instrumen layak digunakan.

Tabel 4.33**Hasil Uji Validitas Instrumen Pergaulan Bebas (Y)**

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,707	0,361	Valid
2	0,622	0,361	Valid
3	0,620	0,361	Valid
4	0,652	0,361	Valid
5	0,744	0,361	Valid

Sumber : Pengolahan data menggunakan spss 26, 2021

Berdasarkan pengujian dari pernyataan 1-5 untuk variabel pergaulan bebas (Y), semua pernyataan mempunyai status valid karena nilai korelasi (r_{hitung}) > r tabel sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa handalnya instrumen penelitian. Ketika variabel memakai instrumen yang dapat dipercaya maka hasil penelitian mendapatkan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Tabel 4.34**Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel (X) Dan (Y)**

Variabel	Cronbach Alpha Hitung	Keterangan
Komunikasi islam	0,983	Reliabel
Pergaulan bebas	0,843	Reliabel

Sumber : Output SPSS

Sesuai data 4.34, terdapat nilai cronbach alpha sebanyak 0,983 (X) dan 0,843 (Y). Hal ini menyatakan bahwa nilai cronbach alpha $> 0,7$ maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan yaitu reliabel, dimana tingkat reliabel dari instrumen berapa pada tingkatan yang sangat kuat.

C. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Untuk dapat mendeteksi data berdistribusi secara normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan metode *Kolmogrov SmirnovTest*. Kriteria pengambilan keputusan untuk metode tersebut, ialah :

1. Bila nilai signifikan $> 0,05$ dapat disimpulkan data berdistribusi normal.
2. Bila nilai signifikan $< 0,05$ dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.35

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,93015861
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,095
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS, 2021

Berdasarkan data 4.35, diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji *F-Linearity*. Data penelitian dikatakan linear jika nilai $p > 0,05$.

Tabel 4.36**Hasil Uji Linearitas****ANOVA Table**

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Mence	Between	(Combine	714,388	20	35,719	,792	,703
gah	Groups	d)					
Pergau		Linearity	308,406	1	308,406	6,84	,014
lan						2	
Bebas		Deviation	405,982	19	21,367	,474	,954
*		from					
Komuni		Linearity					
kasi	Within Groups		1352,357	30	45,079		
Islam	Total		2066,745	50			
Orang							
Tua							

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Deviation from LinearitySig.* sebesar 0,954 yang mana artinya lebih besar dari 0,05. Jadi bisa ditarik kesimpulan adanya kaitan linear secara signifikan antara variabel Komunikasi Islam Orang Tua (X) dengan variabel pencegahan pergaulan bebas pada anak remaja (Y).

D. Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan**a. Hasil Uji Korelasi**

Berikut adalah hasil pengolahan data Penelitian Pengaruh Komunikasi Islam Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Anak Remaja Di

Perkampungan Kodam Sunggal, dengan memakai metode korelasi *pearson* sebagai berikut.

Tabel 4.37
Hasil Uji Korelasi

		Komunikasi Islam Orang Tua	Mencegah Pergaulan Bebas
Komunikasi Islam Orang Tua	Pearson Correlation	1	,386**
	Sig. (2-tailed)		,005
	N	51	51
Mencegah Pergaulan Bebas	Pearson Correlation	,386**	1
	Sig. (2-tailed)	,005	
	N	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.37, hasil data dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,386. Nilai r ini adalah positif, yang mana berarti kaitan antar variabel independen (Komunikasi Islam) dan variabel independen (Pergaulan Bebas) adalah searah, yang mana semakin baik Komunikasi Islam yang dilakukan oleh orang tua maka anak remaja akan semakin terhidar dari pergaulan bebas.

Terlihat bahwa nilai r dengan probabilitas sig. (2-tailed) $0,005 < 0,05$ maka menurut data interpretasi koefisien korelasi angka 0,386 memperlihatkan kaitan antara variabel Komunikasi Islam dengan pencegahan pergaulan bebas bersifat positif.

b. Hasil Uji Regresi

Pada tahap ini, akan dilakukan analisa seberapa banyak variabel X mempengaruhi variabel Y dengan memakai analisis regresi linear. Pada regresi linier sederhana ini juga dilakukan uji hipotesis melalui beberapa uji yaitu koefisien determinasi dan uji parsial (t).

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.38

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,386 ^a	,149	,132	5,990

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Islam Orang Tua

Sumber : Output SPSS, 2021

Sesuai data pada tabel 4.38, model summary merupakan salah satu output dari regresi linier sederhana yang menguji koefisien determinasi guna mengetahui jauhnya kemampuan model dalam menerangkan ragam variabel bebas. Tabel diatas didapatkan nilai $R = 0,386$ dan koefisien determinasinya (R_{square}) sebesar 0,149. Ini menunjukkan bahwa pencegahan pergaulan bebas pada anak remaja di Perkampungan Kodam Sunggal dipengaruhi sebesar 14,9% oleh Komunikasi Islam orang tua, sedangkan sisanya ($100\% - 14,9\% = 85,1\%$) dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.39

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.
		Coefficients		d		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,551	2,950		7,644	,000
	Komunikasi Islam	,186	,063	,386	2,932	,005
	Orang Tua (X)					

a. Dependent Variable: Mencegah Pergaulan Bebas (Y)

Sumber : Output SPSS, 2021

Pada tabel diatas didapatkan hasil nilai t_{hitung} untuk komunikasi sebesar 2,932 dengan nilai signifikan 0,005 maka variabel Komunikasi Islam berpengaruh secara signifikan dan positif dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja dengan membandingkan nilai t_{hitung} ($2,932$) > t_{tabel} (2.00758) dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Nilai Komunikasi Islam (X) tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh dalam mencegah pergaulan bebas (Y).

Selanjutnya adalah membuat persamaan regresi berdasarkan pada tabel 4.39. pada tabel *coefficients* di atas, pada kolom *Unstandarized coefficients*, diperoleh nilai *constant* sebesar 22,551 sedangkan nilai B untuk Komunikasi Islam sebesar 0,186, hingga persamaan regresi sederhana bisa disusun :

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 22,551 + 0,186X$$

Keterangan :

Y = Pergaulan Bebas

X = Komunikasi Islam

Nilai konstanta sebesar 22,551 menunjukkan apabila tidak ada variabel Komunikasi Islam maka pencegahan pergaulan bebas sebesar 0,186. Angka koefisien berikut memperlihatkan kaitan positif antar variabel yang memiliki maksud apabila total variabel Komunikasi Islam tinggi, maka anak tercegah dari pergaulan bebas juga tinggi.

1. Pembahasan

Komunikasi Islam oleh orang tua di Perkampungan Kodam Sunggal dilakukan melalui kegiatan sehari-hari di rumah. Dimana setiap orang tua akan memberikan pengajaran yang baik kepada anak remajanya dengan mengajarkan dan memberitahu tentang larangan-larangan apa saja yang terdapat dalam agama Islam. Sehingga hal ini dapat menjadi pegangan bagi setiap anak untuk menjaga diri, terutama dalam pergaulan.

Sebagaimana diketahui, defenisi Komunikasi Islam yaitu komunikator menyampaikan informasi kepada komunikan memakai kaedah dan prinsip yang terdapat di dalam Alquran dan Hadis.

Pesan Komunikasi Islam yang disampaikan oleh orang tua merupakan suatu proses pendekatan kepada anak. Dimana pendekatan tersebut dilakukan

agar dapat memberitahu anak dengan cara yang baik, cara yang dilakukan dengan menggunakan metode Komunikasi Islam, yaitu metode *Bayan, Indzar* dan Nasehat. Dengan menggunakan metode tersebut, diharapkan pesan yang di sampaikan dapat mempengaruhi perilaku anak terutama dalam mencegah pergaulan bebas.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa Komunikasi Islam yang di lakukan oleh orang tua sudah berhasil dalam mencegah anak remaja terjermus kedalam pergaulan bebas walaupun tidak secara signifikan. Orang tua telah berhasil mengajak dan menasehati anak sehingga anak menjaga pergaulannya.

Berdasarkan metode Komunikasi Islam, dimulai dari orang tua mengajak dan mengajarkan kepada anak untuk mendekati diri kepada Allah, ketika upaya itu sudah dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menimbulkan rasa takut dalam diri anak agar anak menghindari kegiatan yang dilarang, ketika hal tersebut sudah dilakukan, namun anak masih melakukan kenakalan kecil, maka orang tua akan mulai memberi nasehat agar anak kembali sadar akan perbuatannya. Sehingga pada tahap berikutnya anak akan memutuskan apakah akan masuk ke pergaulan yang positif atau negatif.

Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi pengaruh Komunikasi Islam dalam mencegah pergaulan bebas sebanyak 0,386 atau 38,6%. Kaitan tersebut bersifat positif dan signifikan dengan angka 0,005 yang mana lebih kecil dari 0,05. Semakin besar Komunikasi Islam orang tua,

semakin besar pula pengaruh pencegahan pergaulan bebas pada remaja di Perkampungan Kodam Sunggal.

Pengaruh yang diberikan Komunikasi Islam dalam mencegah pergaulan bebas diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 0,149 atau sebesar 14,9%. Hal ini menjelaskan bahwa 14,9% variabel pencegahan pergaulan bebas anak remaja di Perkampungan Kodam Sunggal dapat dijelaskan menggunakan variabel Komunikasi Islam. Sedangkan 85,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat pengaruh antara Komunikasi Islam dalam mencegah pergaulan bebas pada anak remaja di Perkampungan Kodam Sunggal.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial diawali dengan mencari nilai t tabel dengan $df (n1) = 1$, $df (n2) = 51$, dan taraf signifikansi sebesar 0,05. Maka didapat hasil nilai $t_{hitung} (2,932) > t_{tabel} (2,00758)$ dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ yang mana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Komunikasi Islam (X) dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Anak Remaja (Y).

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan penelitian, antara lain :

1. Sampel pada penelitian ini meliputi satu kelurahan dan peneliti hanya mengambil populasi berdasarkan objek yang memiliki remaja umur 12-18 tahun saja.

2. Lokasi penelitian hanya dilakukan di Perkampungan Kodam Sunggal pada Lingkungan 18 saja, sehingga penelitian ini tidak dapat dibagikan untuk lingkungan yang lain.
3. Penggunaan teknik penelitian pada penelitian ini masih sebatas regresi linear sederhana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berlandaskan penjelasan yang sudah diuraikan pada bab-bab di atas, permasalahan yang teliti dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Komunikasi Islam Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Anak Remaja di Perkampungan Kodam Sunggal”. Dari hasil analisis serta pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pada uji parsial (uji t) pada variabel Komunikasi Islam (X) berpengaruh secara positif dan signifikan dalam Mencegah Pergaulan Bebas. Hal ini dapat dilihat dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang mana lebih kecil dari 0,05.
2. Hasil uji korelasi dan regresi menunjukkan hubungan variabel X dengan Y yang positif namun cukup rendah. Dengan pengaruh hasil sebesar 14,9. Sedangkan sebesar 85,1% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Kendala Komunikasi Islam orang tua dalam mencegah anak remaja terlibat dalam pergaulan bebas adalah kurang efesiennya komunikasi oleh orang tua sehingga perkataannya kurang dituruti oleh anak, besarnya pengaruh lingkungan yang dapat membentuk pola dan tingkah laku anak remaja, serta kurangnya pemahaman orang tua dalam menerapkan metode Komunikasi Islam.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara Komunikasi Islam orang tua dalam mencegah pergaulan bebas pada anak remaja di Perkampungan Kodam Sunggal.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini berdasarkan hasil yang telah di dapat adalah sebagai berikut :

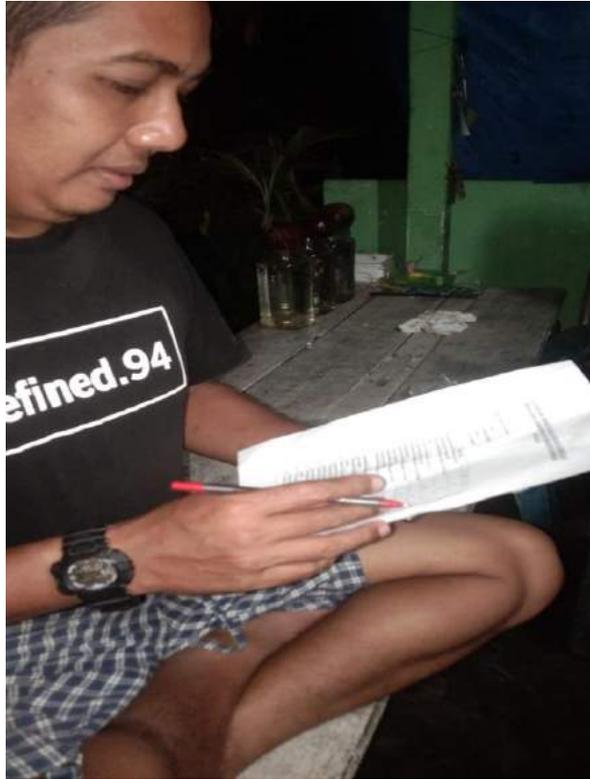
1. Komunikasi yang baik dapat tercipta jika orang tua lebih memperhatikan pola, tingkah laku dan sisi emosional anak sehingga metode Komunikasi Islam yang diterapkan dapat lebih maksimal dan mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan di harapkan.
2. Pencegahan pergaulan bebas pada anak remaja akan berhasil apabila metode Komunikasi Islam yang digunakan dapat diterapkan dengan maksimal dan semestinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari dan membaca lebih banyak referensi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik dan dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, Salman. 2017. *Pergaulan Bebas*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Budiman, J. 2001. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Academia..
- Cangara, Hafied. 2000. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- D Gunarsa, Singgih dan Yulia Singgih D. Gunarsa. 2004. *Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: PT. Gunung Mulia
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwi Laning, Vina. 2018. *Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya*. Klaten: Cempaka Putih.
- Dwi Laning, Vina. 2018. *Remaja Idaman*. Klaten: Cempaka Putih
- Hanani, Silfia. 2017. *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Ar-RUZZ Media.
- Hefni, Harjani. 2017. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kholil, Syukur. 2007. *Komunikasi Islam*. Bandung: Citapustaka media.
- Muri Yusuf, A.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Pujasari Supratman, Lucy dan Adi Bayu Mahadian. 2016. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT.Grasindo.

- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Ruliana, Poppy. 2016. *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabiq, Sayid. 1994. *Islam Dipandang dari segi rohani-moral-sosial*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sendjaja, Djuarsa. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta: PT. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2016. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke- 19. Bandung : Alfabeta.
- Sukarelawati. 2019. *Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Supratiknya, A. 1991. *Komunikasi Antar Pribadi: Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Taniredja, Tukiran dan hidayati Mustafidah. 2012. *penelitian kuantitatif (sebuah pengantar)*. Bandung; penerbit alfabeta.
- Widjaja, H.A.W. 2002. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wood, T Julia. 2010. *Komunikasi Interpesonal Interaksi Keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wulandari, S. 2019. *Perilaku Remaja*. Semarang: Mutiara Aksara.

DOKUMENTASI



Gambar 1 responden saat sedang mengisi angket



Gambar 2 responden saat sedang mengisi angket



Gambar 3 responden saat sedang mengisi angket



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-234/DK/DK.V.1/TL.00/02/2021

15 Februari 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kepala Lingkungan 18 Perkampungan Kodam Sunggal

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Annisa Fauziah Harahap
NIM : 0101161016
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 01 Juni 1998
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : PERKAMPUNGAN KODAM SUNGGAL I/BB JL.SUMPAH PRAJURIT
: BARAT K.52 Kelurahan TANJUNG REJO Kecamatan MEDAN
SUNGGAL

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Perkampungan Kodam I/BB, kecamatan :Medan Sunggal, Kelurahan: Tanjung Rejo, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Pengaruh Komunikasi Islam Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Anak Remaja Di Perkampungan Kodam Sunggal

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 15 Februari 2021

a.n. DEKAN
Wakil Dekan I



Digitally Signed

Dr. Rubino, MA

NIP. 197312291999031001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

Medan, 20 Januari 2021

Nomor : -
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Surat Keterangan

Assalamu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Lingkungan 18 Perkampungan Kodam I/BB Medan Sunggal menerangkan bahwa :

Nama : Annisa Fauziah Harahap
Nim : 0101161016
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Instansi : Uin Sumatera Utara

Yang tersebut di atas benar telah melakukan penelitian terhadap orang tua di Perkampungan Kodam Sunggal dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Islam Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Anak Remaja Di Perkampungan Kodam Sunggal”**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya. Wassalamu'alaikum, wr.wb

Medan, 20 Januari 2021

Kepala lingkungan 18



Rismawati Nasution

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Annisa Fauziah Harahap

NIM : 0101161016

Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 01 Juni 1998

Agama : Islam

Nama Ayah : Damro Harahap

Nama Ibu : Eka Trisnawati

Alamat : Perumahan Alum Permai Jl. Kangkung

B. Pendidikan

1. SD Negeri Percobaan Medan : Tahun 2004 – 2009
2. MTs Miftahussalam Medan : Tahun 2010 – 2013
3. MAS Lab IAIN SU : Tahun 2014 – 2016